

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan beberapa pertemuan dari berbagai kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut, dengan keaneka ragaman kebudayaan. Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai. Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lain karena memiliki potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi.

Potret kebudayaan yang majemuk juga ditandai oleh keanekaragaman kesenian dari kelompok etnik atau suku yang menghiasi wilayah Indonesia. Kenyataan lain menunjukkan jenis kesenian yang berasal dari suatu etnik tertentu mampu mengangkat, menaikkan nama baik dan harkat manusia, karena dengan kesenian manusia dapat menjunjung tinggi budayanya, yang mana nilai budaya tersebut merupakan salah satu hasil peninggalan budaya yang merupakan warisan nenek moyang kita yang sampai sekarang masih dapat kita nikmati. Adat dan Istiadat yang patut kita jaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi dan upacara perkawinan di setiap suku yang berbeda satu sama lain . tradisi dan upacara yang berbeda itu juga nampak pada jenis-jenis pakaian adat di berbagai suku wilayah Indonesia.

Tradisi perkawinan di Indonesia sangat banyak jumlahnya. Dari satu suku bangsa saja, bisa dijumpai beberapa tradisi upacara perkawinan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi bentuk riasan dan busana pengantinnya. Akan tetapi dari tradisi – tradisi yang ada tersebut, tidak banyak yang dikenal masyarakat. Beberapa daerah tertentu mempunyai busana pengantin yang sangat populer karena sering menjadi pilihan orang. Sebut saja busana pengantin dari Jawa, Sunda, atau Padang. Akan tetapi busana pengantin yang ada di Nusantara tidak hanya ada di sekitar Jawa dan Sumatera saja. (Tien Santoso, 2010: 1).

Pakaian atau busana merupakan kebutuhan untuk menutupi bagian tubuh manusia, ada yang tujuannya untuk mempercantik dan ada juga perwujudan refleksi dari suatu budaya termasuk pakaian pernikahan adat Simalungun. Pakaian adat yaitu semua kelengkapan yang dipakai oleh seseorang yang menunjukkan ciri khas kebudayaan suatu masyarakat . Dengan melihat pakaian seseorang, kita akan mengatakan bahwa orang tersebut dari daerah tertentu dan ini akan lebih jelas bila ada Bhinneka Tunggal Ika. Jadi, pakaian adat mewakili masyarakat dan adat suatu daerah, membedakannya dengan daerah lain.

Pakaian adat dihiasi dengan ragam hias yang unik dan khas dari sebuah etnik dan sudah menjadi ketetapan dari etnik tersebut. Ragam hias dibagi dalam beberapa jenis motif seperti motif hewan, tumbuhan, manusia, kosmos, khayali, dan geometris, dari motif inilah yang menghiasi bidang pakaian maupun pada bidang benda lainnya.

Bila diteliti lebih jauh dari jenis-jenis motif tersebut, ternyata motif itu bukan hanya sekedar penghias saja pada pakaian, akan tetapi motif tersebut memiliki makna maupun pesan-pesan yang mencerminkan asas - asas budaya dari wilayah tertentu.

Kain tenun adat setempat berperan penting dalam kehidupan tradisional suku Batak dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi mereka. Kain ini mampu memperkuat hubungan antar sesama dan mempererat hubungan antara generasi tua dan generasi muda. Kain juga dianggap sebagai ungkapan doa penenunnya kepada yang menerima; sang pembuat kain sudah mengetahui untuk peristiwa apa kain akan dipakai sehingga doanya pun bisa disesuaikan. Baru belakangan ini kain adat Batak mengalami pembaharuan dengan penggunaan benang sutera berkualitas tinggi, benang dan pewarna sintetis, serta perubahan ragam hias dan rancangan. (Judi Achjadi, 2009 :34)

Dalam masa ke masa pakaian adat perkawinan suku Simalungun mengalami perubahan terutama pada ragam hiasnya yang dikenakan oleh pengantin Simalungun masa lalu dengan masa sekarang ini. Ragam hias pada pakaian adat masa lalu dengan masa sekarang terdapat perbedaan dan perubahan baik jenis, warna bahkan penempatan ragam hias yang telah mengalami modifikasi . Hal tersebut menjadi sebuah masalah bagi penulis untuk mengetahui ragam hias terutama bentuk, warna, fungsi dan makna simbolik yang terdapat pada pakaian adat perkawinan Simalungun .

Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang melandasi penulis ingin mengajukan suatu bentuk penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk, warna, fungsi dan makna simbolik pada pakaian yang dihiasi ragam hias pada pakaian perkawinan adat Simalungun pada masa lalu dan masa sekarang yang telah dimodifikasi . Sehingga penulis membuat judul, **“ANALISIS RAGAM HIAS PAKAIAN ADAT PERKAWINAN SIMALUNGUN BERDASARKAN BENTUK, WARNA, FUNGSI, DAN MAKNA SIMBOLIK.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang dapat dipilih dan dikembangkan untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dari ragam hias yang ada pada pakaian adat perkawinan?
2. Bagaimanakah warna ragam hias pakaian adat perkawinan Simalungun?
3. Bagaimanakah fungsi ragam hias pakaian adat perkawinan Simalungun?
4. Apa makna simbolik ragam hias pada pakaian adat perkawinan?
5. Pada bagian mana saja motif ragam hias Simalungun di tempatkan pada pakaian perkawinan?

6. Apakah pakaian adat yang telah di modifikasi terutama pada ragam hiasnya meninggalkan unsur atau nilai adat dan budaya pada suku Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi, karena dengan pembatasan masalah peneliti akan mudah mencari atau menemukan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk ragam hias yang terdapat pada pakaian adat perkawinan Simalungun?
2. Bagaimanakah warna ragam hias yang diterapkan pada pakaian adat perkawinan Simalungun?
3. Bagaimanakah fungsi ragam hias yang terdapat pada pakaian adat perkawinan Simalungun?
4. Bagaimanakah makna simbolik ragam hias yang terdapat pada pakaian adat perkawinan Simalungun?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah tersebut perlu dirumuskan supaya peneliti lebih mudah mencari data. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan bentuk, warna, fungsi, dan makna simbolik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk ragam hias yang diterapkan pada pakaian adat perkawinan Simalungun.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah warna ragam hias yang diterapkan pada pakaian adat perkawinan Simalungun.
3. Untuk mengetahui fungsi ragam hias pakaian adat perkawinan Simalungun.
4. Untuk mengetahui makna Simbolik ragam hias pakaian adat perkawinan Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi seluruh lapisan masyarakat Simalungun tentang keberadaan ragam hiasnya.
2. Melestarikan kekayaan budaya Indonesia melalui pakaian adat Simalungun
3. Melengkapi kajian ragam hias Simalungun yang telah ada sehingga memperkaya keilmuan kriya tekstil tenun Simalungun
4. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan jurusan senirupa FBS UNIMED.